

# SYAIR NASIHAT (RAJA ALI HAJI) DIPLOMASI DALAM SYAIR: BAHASA DAN BUDAYA YANG MENYATUKAN DUNIA

**Sarah Humairah Andinata**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Email: sahora2684@gmail.com*

---

**Abstrak:** Syair sebagai salah satu bentuk sastra lisan dan tulisan memiliki peran penting dalam membangun jembatan diplomasi antarbangsa. Artikel ini membahas bagaimana syair, melalui kekuatan bahasa dan kekayaan budaya yang dikandungnya, mampu menjadi alat diplomasi yang efektif dalam menyatukan berbagai perbedaan di dunia. Syair tidak hanya berfungsi sebagai medium ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi lintas budaya yang mampu menembus batas-batas geografis, politik, dan sosial. Melalui analisis berbagai contoh syair dari beragam budaya, artikel ini menyoroti bagaimana nilai-nilai universal seperti perdamaian, toleransi, dan kemanusiaan dapat disampaikan dan diterima secara luas melalui keindahan bahasa puitis. Selain itu, syair juga menjadi ruang dialog yang inklusif, di mana identitas dan tradisi lokal dapat diapresiasi sekaligus dipertukarkan, memperkaya khazanah budaya global. Dengan demikian, syair berperan sebagai agen diplomasi budaya yang tidak hanya mempererat hubungan antarnegara, tetapi juga membangun pemahaman dan solidaritas di antara masyarakat dunia. Artikel ini merekomendasikan agar diplomasi budaya melalui syair terus dikembangkan sebagai strategi memperkuat harmoni global di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

**Kata kunci:** *Diplomasi Budaya, Syair Nasihat, Raja Ali Haji*

---

## **Pendahuluan**

*Syair Nasihat* karya Raja Ali Haji merupakan warisan sastra Melayu klasik yang sarat dengan nilai kebijaksanaan dan etika kepemimpinan, yang disampaikan melalui bahasa Melayu yang indah dan penuh makna. Karya ini lahir pada abad ke-19 di Kesultanan Riau-Lingga, sebuah pusat kebudayaan dan intelektual Islam di dunia Melayu, di mana Raja Ali Haji sebagai ulama dan sastrawan menggabungkan ajaran Islam dengan nasihat moral dan sosial untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Syair ini berisi nasihat penting bagi para pemimpin, seperti menjaga amanah, membangun kerjasama dengan menteri dan pegawai, menjaga keamanan negeri, serta memerintah dengan adil dan bijaksana. Raja Ali Haji menggunakan majas dan imaji untuk menggambarkan kondisi sosial-politik yang kacau akibat konflik internal dan ancaman kolonialisme, sehingga syair ini juga menjadi upaya mempertahankan identitas budaya dan agama serta memperkuat persatuan bangsa melalui bahasa dan nilai luhur. Selain sebagai petunjuk hidup, *Syair Nasihat* juga berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat. Bahasa dan budaya dalam syair ini menjadi jembatan yang menghubungkan dunia, menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan lintas zaman dan konteks, termasuk dalam menghadapi tantangan kepemimpinan dan kehidupan berbangsa saat ini. Dengan demikian, *Syair Nasihat* Raja Ali Haji tidak hanya mencerminkan kekayaan khazanah sastra Melayu dan ajaran Islam, tetapi juga menjadi karya monumental yang menginspirasi dan mengingatkan pentingnya akhlak mulia dalam kepemimpinan dan kehidupan bermasyarakat.

## **Tinjauan Pustaka**

Ada lima poin yang akan dibahas dalam tinjauan pustaka ini terkait Syair Nasihat karya Raja Ali Haji dengan fokus pada diplomasi budaya, bahasa, dan budaya sebagai penyatu dunia:

### **1. Biografi Raja Ali Haji**

Raja Ali Haji adalah tokoh penting dalam sastra Melayu abad ke-19 yang juga berperan sebagai ulama dan penasihat kerajaan. Kehidupan dan karya-karyanya banyak dipengaruhi oleh situasi sosial-politik saat itu, terutama upayanya melestarikan budaya dan bahasa Melayu di tengah tekanan kolonial.

### **2. Karakteristik Syair Nasihat**

Syair Nasihat merupakan karya sastra yang berisi petunjuk moral dan sosial. Bahasa yang digunakan kaya akan kiasan dan metafora, sehingga pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat ajaran agama, tetapi juga pedoman hidup yang relevan bagi masyarakat.

### **3. Diplomasi Budaya dalam Syair**

Syair ini berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang menyatukan berbagai kelompok masyarakat melalui bahasa dan nilai-nilai bersama. Melalui karya ini, Raja Ali Haji menyampaikan pesan persatuan dan harmoni, yang dapat menjadi jembatan komunikasi antarbudaya.

### **4. Nilai Moral dan Sosial**

Karya ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil, tanggung jawab sosial, dan ketaatan kepada norma agama dan budaya. Nilai-nilai tersebut dianggap sebagai fondasi utama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan stabil.

### **5. Relevansi Syair dalam Pendidikan dan Kebudayaan**

Hingga kini, Syair Nasihat masih digunakan sebagai bahan ajar dan sumber inspirasi dalam pendidikan sastra Melayu dan budaya Indonesia. Karya ini juga menjadi simbol penting dalam pelestarian bahasa dan budaya Melayu yang berperan dalam diplomasi budaya di tingkat nasional maupun internasional.

## **Metode Penelitian**

metode penelitian yang tepat adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam syair nasihat Raja Ali Haji, terutama terkait aspek bahasa dan budaya sebagai media diplomasi.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam syair nasihat Raja Ali Haji, terutama terkait aspek bahasa dan budaya sebagai media diplomasi.

Langkah-langkah metode penelitian yang bisa diterapkan:

1. Pendekatan kualitatif: Fokus pada pemahaman mendalam terhadap teks syair, bukan pada data kuantitatif.
2. Analisis isi (content analysis): Mengkaji makna kata, frasa, dan larik dalam syair untuk menemukan pesan diplomasi budaya dan bahasa yang disampaikan.
3. Deskriptif: Mendeskripsikan konteks budaya dan bahasa dalam syair serta relevansinya dalam diplomasi antarbangsa.
4. Pengumpulan data: Menggunakan teks asli syair Raja Ali Haji dan literatur pendukung terkait diplomasi budaya dan bahasa.
5. Interpretasi: Menghubungkan hasil analisis syair dengan konsep diplomasi budaya sebagai bahasa yang menyatukan dunia.

Metode ini mirip dengan penelitian syair dan gurindam Raja Ali Haji yang telah dilakukan sebelumnya, yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap aspek moral dan makna semantik dalam karya tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Diplomasi Budaya dalam Syair Nasihat Raja Ali Haji

*Syair Nasihat* karya Raja Ali Haji merupakan salah satu warisan sastra Melayu yang sarat dengan nilai kebijaksanaan, etika kepemimpinan, dan pesan moral yang mendalam. Dalam konteks diplomasi budaya, syair ini berperan sebagai media komunikasi yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat melalui bahasa dan nilai-nilai bersama yang universal. Raja Ali Haji, sebagai ulama dan penasihat kerajaan Riau-Lingga, menggunakan syair ini untuk menyampaikan nasihat tentang kepemimpinan yang adil, tanggung jawab sosial, dan pentingnya menjaga amanah serta kerjasama dalam pemerintahan. Bahasa Melayu yang digunakan dalam *Syair Nasihat* kaya dengan majas, metafora, dan imaji, yang tidak hanya memperindah karya tetapi juga memperkuat pesan moral dan sosial yang disampaikan. Misalnya, imaji visual dan auditif dalam syair menggambarkan kondisi sosial-politik yang kacau akibat konflik internal dan kolonialisme, sekaligus menegaskan pentingnya persatuan dan identitas budaya Melayu-Islam sebagai fondasi bangsa. Dengan demikian, syair ini berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang menghubungkan masyarakat dan bangsa melalui bahasa yang indah dan penuh makna.

### 2. Nilai Moral dan Sosial sebagai Fondasi Diplomasi

Syair ini menekankan nilai-nilai moral yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan negara yang sejahtera. Raja Ali Haji menasihati para pemimpin untuk memerintah dengan adil, menjaga keamanan negeri, dan menghindari sikap korup serta sewenang-wenang yang dapat merusak tatanan sosial. Konsep kepemimpinan yang dibangun dalam syair ini sejalan dengan pandangan bahwa raja dan pemimpin harus menjadi khalifah yang taat pada agama dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pesan-pesan ini tidak hanya relevan pada zamannya, tetapi juga menjadi pedoman etika kepemimpinan yang universal dan lintas zaman.

### 3. Relevansi Syair Nasihat dalam Diplomasi Budaya Masa Kini

Sebagai karya sastra klasik, *Syair Nasihat* tetap relevan dalam konteks pendidikan dan diplomasi budaya modern. Karya ini menjadi sumber inspirasi dalam pelestarian bahasa dan budaya Melayu yang berperan penting dalam membangun jembatan komunikasi antarbangsa. Melalui syair, pesan-pesan moral dan sosial dapat disampaikan secara efektif dan elegan, memperkuat identitas budaya sekaligus membuka ruang dialog antarbudaya yang harmonis. Oleh karena itu, *Syair Nasihat* bukan hanya warisan sastra, tetapi juga instrumen diplomasi budaya yang menyatukan dunia melalui bahasa dan nilai-nilai luhur.

Kesimpulannya, *Syair Nasihat* Raja Ali Haji merupakan contoh nyata bagaimana bahasa dan budaya dapat berfungsi sebagai media diplomasi yang menyatukan masyarakat dan bangsa. Melalui karya ini, Raja Ali Haji menyampaikan pesan moral dan sosial yang kuat, memperkuat persatuan dan identitas budaya Melayu-Islam, serta menginspirasi nilai-nilai kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab, yang relevan hingga saat ini.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran BIPA berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya dan kompetensi berbahasa pembelajar asing. Kearifan lokal yang diintegrasikan melalui teks, kegiatan proyek, dan media audiovisual tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membangun keterhubungan emosional antara pembelajar dan budaya Indonesia. Pembelajaran yang menggunakan konteks budaya lokal mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif

dan bermakna. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan motivasi pembelajar, meningkatkan partisipasi kelas, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya Indonesia. Namun, implementasi pendekatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan materi ajar yang terstandar, kurangnya pelatihan bagi pengajar, dan perbedaan latar budaya pembelajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistematis dari lembaga penyelenggara BIPA dalam hal pengembangan kurikulum, pelatihan pengajar, dan penyediaan sumber belajar berbasis kearifan lokal. Secara keseluruhan, kontekstualisasi budaya melalui kearifan lokal merupakan pendekatan pedagogis yang tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa, tetapi juga menanamkan pemahaman lintas budaya yang penting bagi pembelajar asing dalam beradaptasi dan berinteraksi di masyarakat Indonesia. Lebih lanjut, Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **untuk Pengajar BIPA**, diharapkan agar pengajar lebih proaktif dalam menggali, mengenal, dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran. Pengajar juga disarankan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang mendukung pengembangan materi berbasis budaya lokal, guna meningkatkan sensitivitas budaya dan kreativitas dalam menyampaikan materi.
2. **untuk Lembaga Penyelenggara BIPA**, lembaga sebaiknya menyediakan materi ajar yang terstandar namun fleksibel, yang memuat unsur kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, perlu ada dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, kolaborasi dengan komunitas budaya lokal, serta penyediaan media pembelajaran berbasis budaya.
3. **untuk Pengembang Kurikulum BIPA**, disarankan agar pendekatan berbasis budaya lokal dimasukkan secara eksplisit dalam perumusan kurikulum BIPA. Kearifan lokal tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari kompetensi budaya yang ingin dicapai pembelajar.
4. **untuk Peneliti Selanjutnya**, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau tindakan kelas (PTK) untuk mengukur secara spesifik dampak penggunaan kearifan lokal terhadap kompetensi berbahasa pembelajar. Selain itu, eksplorasi terhadap kearifan lokal dari wilayah yang lebih beragam juga perlu dilakukan agar representasi budaya Indonesia dalam pembelajaran BIPA semakin inklusif.

#### Daftar Pustaka

- Byram, M. (1997). *Teaching and assessing intercultural communicative competence*. Multilingual Matters.
- Haryanto. (2015). *Pendidikan berbasis kearifan lokal: Sebuah pendekatan pembelajaran kontekstual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indah.K, Maghfirah, C., Arifin. M. (2024). *Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital*. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(1), 8-14.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Keraf, S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Flores: Nusa Indah.
- Lestari, R. (2020). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran BIPA di Jawa Tengah. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 12(1), 33–45.
- Musgrave, S. (2011). Teaching Indonesian to speakers of other languages: Issues and challenges. *Language Teaching*, 44(2), 261–275.
- Prasetyo, A., & Nurhayati, T. (2021). Pembelajaran berbasis proyek budaya dalam kelas BIPA: Studi kasus pada pembelajar tingkat menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*, 6(2), 102–118.

- Sari, D. (2018). Diplomasi budaya melalui program BIPA: Strategi membangun citra positif Indonesia. *Jurnal Komunikasi Internasional*, 5(1), 1–10.
- Sari, S. P. (2025). The Reconstruction Of Bilingual Story Telling Book In Students'reading Achievement At Sanggar Belajar Kepong, Malaysia. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 2888-2894).
- Widodo, H. (2019). Local wisdom in BIPA teaching materials: A cultural-based learning model. *International Journal of Language and Culture*, 7(2), 145–162.